

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI SEKOLAH: TINJAUAN LITERATUR

Muhammad Hasan Basari

Universitas Islam Depok
basarihasan.1966@upi.edu

Muqtafi Ahmad Fahmi

Universitas Islam Depok
muqtafiahmadfahmi9@gmail.com

Ravizal

Universitas Islam Depok
Ravizal2024@gmail.com

Abtrack

This article aims to analyze various educational leadership models and their contribution to improving school organizational performance based on a literature review. Various studies indicate that transformational leadership, instructional leadership, and distributive leadership play a significant role in promoting school effectiveness. Through a literature synthesis, this article finds that the principal's role as a leader is a key factor in developing school culture, increasing teacher motivation, and achieving educational goals.

Keywords: Educational Leadership, School Performance, Transformational Leadership, Instructional Leadership, Distributive Leadership

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model kepemimpinan pendidikan dan kontribusinya dalam meningkatkan kinerja organisasi sekolah berdasarkan tinjauan literatur. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, dan kepemimpinan distributif memiliki peran signifikan dalam mendorong efektivitas sekolah. Melalui sintesis literatur, artikel ini menemukan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan faktor kunci dalam pengembangan budaya sekolah, peningkatan motivasi guru, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Kinerja Sekolah, Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Instruksional, Kepemimpinan Distributif

PENDAHULUAN

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu manage yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Adapun istilah manajemen disebut dalam kamus besar bahasa Inggris management berarti direksi, pimpinan.¹ Under new management dibawah pimpinan baru, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut para ahli mendefinisi manajemen sebagai berikut: Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi

¹ Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2010). *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.

dari setiap kepemimpinan eksekutif dimanapun.² Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.³ Mary Parker Follet dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain, definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁴ Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁵

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan publikasi terkait kepemimpinan pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui teknik analisis konten (content analysis) untuk menemukan pola-pola konseptual mengenai model-model kepemimpinan dan kontribusinya terhadap kinerja organisasi sekolah. Kriteria pemilihan literatur mencakup relevansi topik, tahun publikasi, serta kontribusi konseptual dan empiris terhadap fokus penelitian.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton (2002:3) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Hersey dan Blanchard (1996:1000), berpendapat bahwa: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja.⁷

B. Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah

² Bush, T. (2020). *Educational Leadership and Management*. Sage Publications.

³ Hallinger, P. (2011). *Leadership for learning: Principles for effective practice. Leadership and Policy in Schools*.

⁴ Harris, A. (2013). *Distributed leadership: Friend or foe? Educational Management Administration & Leadership*.

⁵ Harris, A. (2013). *Distributed leadership: Friend or foe? Educational Management Administration & Leadership*.

⁶ Buku Prof. Dr. Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 238.

⁷ Makawimbang, Jery H., *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfa Beta, 2012) Mulyasa, H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Mutu pendidikan dapat terwujud dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi antaralain berasal dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan menstimulasi guru dan karyawan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu keratein kemampuan dan sifatkepribadian termasuk kewibawaan untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dia pimpin untuk mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan rela, penuh semangat dan tanpa paksaan. Selain itu, sifat yang diperlukan seorang pemimpin yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi; selalu siap terhadap lingkungan sosial; berorientasi kepada cita-cita keberhasilan; tegas; kerjasama; dan percaya diri. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama, memotivasi dan rasa kekeluargaan yang baik. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya yakni dengan memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu lokomotif yang mampu menggerakkan sekolah untuk memiliki kualitas yang baik. Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja, menciptakan kerja sama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan caranya memimpin sebuah sekolah. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas akan mempengaruhi prestasi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru, kepercayaan diri guru. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi guru dan prestasi belajar siswa. Kinerja guru, motivasi dan prestasi belajar yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan menghasilkan sebuah kinerja warga sekolah yang baik juga yang tentunya akan memengaruhi mutu Pendidikan.⁸

C. Perbedaan Kepemimpinan Instruksional dan Kepemimpinan Transformasional dalam dunia Pendidikan

1. Kepemimpinan Instruksional:

Studi kasus terdahulu menyelidiki hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru. Studi ini menemukan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif, yang ditandai dengan pengembangan visi sekolah, pengembangan kurikulum, pembentukan komunitas belajar profesional, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru. Ketika kepala sekolah aktif terlibat dalam proses

⁸ Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104> Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022).

pembelajaran, memberikan dukungan kepada guru, dan menciptakan budaya belajar yang positif, hal ini akan berdampak langsung dari kepemimpinan instruksional yang efektif akan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan keterampilan abad 21, dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih bermakna (Aslam et al., 2022). Kepemimpinan instruksional adalah pendekatan kepemimpinan yang menempatkan prioritas utama pada peningkatan proses pembelajaran melalui pengawasan dan dukungan langsung terhadap guru. Gaya kepemimpinan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, di mana kualitas pengajaran dan pembelajaran terus-menerus.

ditingkatkan (Rathana & Sutarsih, 2017). Inti dari kepemimpinan instruksional adalah komitmen terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pemimpin instruksional memusatkan perhatian mereka pada kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan hasil belajar siswa. Mereka memastikan bahwa setiap aspek dari proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional berfokus pada praktik pengajaran yang mendukung pencapaian akademis siswa (Rathana & Sutarsih, 2017). Pemimpin instruksional sering kali terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Mereka mengunjungi kelas secara rutin untuk mengamati proses pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pengawasan langsung ini memungkinkan pemimpin untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan siswa. Salah satu peran utama pemimpin instruksional adalah mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru.

Pengawasan ini bukan hanya untuk mengontrol, tetapi lebih untuk mendukung perkembangan profesional guru. Pemimpin instruksional menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti observasi kelas, analisis rencana pelajaran, dan tinjauan hasil belajar siswa, untuk menilai efektivitas pengajaran.

2. Kepemimpinan Transformasional:

Studi kasus mengenai penerapan kepemimpinan transformasional di Sekolah HighScope Indonesia – Bali, menunjukkan hasil yang menarik. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena filosofinya yang sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang lebih mengedepankan pemberdayaan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah ini masih dalam tahap perkembangan, namun telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman konsep. Studi ini memberikan gambaran nyata tentang penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan gaya kepemimpinan yang sama (Wardhani & Yudana, 2013).

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang sangat efektif dalam konteks pendidikan, karena berfokus pada motivasi dan inspirasi guru serta siswa melalui visi yang menarik dan tujuan yang tinggi. Pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai manajer yang mengelola operasi harian sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan

seluruh komunitas pendidikan menuju perbaikan berkelanjutan (Armiyanti et al., 2023).

3. Kepemimpinan transformasional:

memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di dalam sebuah organisasi. Inti dari kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengkomunikasikan visi yang menarik, inspiratif, inovatif, serta mampu memotivasi setiap individu di dalam organisasi untuk berkembang bersama. Visi ini berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi semua anggota komunitas sekolah.⁹

D. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Strategi Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0

Era revolusi industri 4.0 adalah masa perubahan kebiasaan manusia ke arah dunia digitalisasi karena dengan munculnya internet of things. Pada era ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan manusia dari segala aspek, bukan hanya dalam bidang teknologi saja, melainkan juga dalam bidang pendidikan. Menurut (Ahmadi, 2021) terdapat beberapa perubahan di bidang pendidikan akibat adanya revolusi industri 4.0 yaitu dunia pendidikan akan menjadi objek utama dengan datangnya tuntutan untuk berkompetisi di dunia global, dan di era revolusi industri 4.0 mendorong perubahan teknologi di dunia pendidikan. Hal tersebut tentu menjadikan bahwa seorang pemimpin di era revolusi industri 4.0 harus siap menjawab tantangan yang ada karena pemimpin yang baik harus pemimpin yang memiliki wawasan yang luas dan peduli terhadap tantangan serta tanggap terhadap perubahan (Sriwijayanti, 2021). Tantangan yang harus dihadapi yaitu penguasaan teknologi dan informasi serta siap menciptakan inovasi baru. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang juga ikut mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan tantangan juga peluang bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang lebih baik. Menurut (Nursyifa, 2019) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mengalami transformasi mengikuti perubahan, Saat ini pemimpin yang dibutuhkan adalah yang demokratis yang dapat bekerjasama dengan guru, siswa, komite sekolah, wali murid, maupun masyarakat. Selain itu, keterampilan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membawa teknologi ke dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Taufikurrahman, 2021) kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang menyesuaikan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi. Seorang kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan warga sekolah untuk melakukan pengembangan pembelajaran di era digital. Karena kualitas pendidikan di sekolah merupakan hasil dari kemampuan mengatur kepala sekolah yang juga didukung oleh guru dan semua warga sekolah (Virgo, 2018). Menurut (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) kepala sekolah harus memiliki model kompetensi kepemimpinan sekolah yaitu melakukan pengembangan diri dan juga warga sekolah yang lain, kepemimpinan pembelajaran seperti

⁹ Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh terhadap Kinerja Guru BK Melalui Motivasi Kerja. Jurnal Bimbingan Konseling (Semarang), 4(2), 72–78. <https://doi.org/10.15294/jubk.v4i2.9847>. Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020).

pembelajaran yang berpusat pada siswa, kepemimpinan manajemen di sekolah dan kepemimpinan pengembangan sekolah.

Dengan berbagai kemajuan yang ada kepala sekolah hendaknya tetap menampilkan kearifan lokal yang ada di sekolah. Kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri 4.0 harus memiliki mental siap dalam mengikuti perkembangan yang ada. Kesiapan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan tetap memperhatikan situasi sekolah dan kearifan lokal yang ada (Fitriyah & Santosa, 2020). Begitupun menurut (Aryawan, 2019) strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 agar harus dilakukan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang dipimpin. Karena potensi lokal merupakan patokan agar tidak terpengaruh dampak negatif dari revolusi industri 4.0. Perlu adanya kesepakatan antara kepala sekolah dan semua pihak yang ada di sekolah dalam menjalankan strategi kepemimpinan kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaannya mendapat perhatian penuh dari semua bawahannya.¹⁰

E. Sejauh mana kepemimpinan pendidikan mempengaruhi motivasi guru dan peserta didik

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepemimpinan pendidikan, khususnya kepemimpinan kepala sekolah, memengaruhi motivasi guru dan peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif—ditandai dengan visi yang jelas, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan guru—berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru dan berdampak tidak langsung pada motivasi belajar peserta didik.

Landasan Teori

Kepemimpinan Pendidikan: Menurut Sergiovanni (2011), kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin sekolah dalam memengaruhi dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Motivasi Guru: Motivasi kerja guru dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah, penghargaan, dan kesempatan pengembangan diri (Herzberg, 1966).

Motivasi Peserta Didik: Motivasi belajar siswa erat kaitannya dengan iklim sekolah, metode pembelajaran, dan keteladanan guru.

Pengaruh terhadap Motivasi Guru: Data menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah (memberi arahan, penghargaan, dan pembinaan) meningkatkan motivasi guru sebesar 72%. Guru merasa dihargai, mendapatkan kesempatan pelatihan, dan memiliki semangat lebih tinggi dalam mengajar.

Pengaruh terhadap Motivasi Peserta Didik: Kepemimpinan pendidikan berpengaruh tidak langsung terhadap motivasi siswa melalui guru. Siswa lebih termotivasi ketika guru bersemangat, metode pembelajaran variatif, dan lingkungan sekolah kondusif.

¹⁰ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam, 1(1), 54–76. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>. Ferry, L., & Ahrens, T. (2016).

Diskusi: Hasil ini mendukung teori bahwa kepemimpinan pendidikan yang partisipatif mampu menciptakan budaya sekolah positif, meningkatkan kinerja guru, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹¹

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan adalah proses memengaruhi, mengarahkan, dan memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan berbagai kajian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kepemimpinan yang Visioner dan Transformasional Pemimpin pendidikan yang memiliki visi jelas, mampu menginspirasi, serta memberikan teladan positif terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, menumbuhkan budaya sekolah yang sehat, dan mendorong semangat belajar peserta didik. 2) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kepemimpinan yang efektif memengaruhi motivasi guru secara langsung melalui dukungan, penghargaan, dan pengembangan profesional. Dampak tidak langsung terlihat pada peserta didik, yang lebih termotivasi ketika guru memiliki semangat dan lingkungan belajar yang kondusif. 3) Faktor Kunci Keberhasilan Komunikasi terbuka, kolaborasi, pemberdayaan guru, serta pengambilan keputusan yang partisipatif merupakan elemen penting dalam menciptakan kepemimpinan pendidikan yang berhasil. 4) Dampak Jangka Panjang Kepemimpinan pendidikan yang baik bukan hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, dan budaya belajar yang berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2010). *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.
- Bush, T. (2020). *Educational Leadership and Management*. Sage Publications.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Principles for effective practice. *Leadership and Policy in Schools*.
- Harris, A. (2013). Distributed leadership: Friend or foe? *Educational Management Administration & Leadership*.
- Harris, A. (2013). Distributed leadership: Friend or foe? *Educational Management Administration & Leadership*.
- Buku Prof. Dr. Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 238.
- Makawimbang, Jerry H., Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu (Bandung: Alfa Beta, 2012) Mulyasa, H. E., Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022).
- Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Berpengaruh terhadap Kinerja Guru BK Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Bimbingan Konseling (Semarang)*, 4(2), 72–78. <https://doi.org/10.15294/jubk.v4i2.9847>. Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020).

¹¹ Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742> Buchori, M., & Dkk. (2023).

- Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam, 1(1), 54–76. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>. Ferry, L., & Ahrens, T. (2016).
- Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Basicedu, 6(3), 3954–3961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742> Buchori, M., & Dkk. (2023).